

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu destinasi wisata yang menarik di Indonesia terletak di Jawa Barat. Potensi alam yang memukau di permukaan bumi tidaklah dilewatkan begitu saja oleh penduduk setempat. Jawa Barat, salah satu provinsi dengan ibu kota Bandung, Keindahan alam dan warisan sejarah yang ada menjadi sumber kebutuhan bagi banyak orang untuk melarikan diri dari rutinitas, menikmati udara segar, menatap pemandangan memesona, serta menambah pengetahuan. Seperti Kawah Putih, Situ Patenggang, yang terletak di Kabupaten Bandung dan banyak destinasi bersejarah lainnya menjadi daya Tarik di Jawa Barat khususnya di Kecamatan Rancabali yang tak bisa diabaikan (Subagja, 2018).

Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2007-2027 salah satu kawasan yang memiliki fungsi kegiatan khusus pariwisata adalah kawasan ciwidey. Kawasan ciwidey ini terdiri dari beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, dan Kecamatan Pasir Jambu. Beberapa objek wisata yang berada di Kawasan Ciwidey diantaranya, Situ Patenggang, Pranatirta Rancabali, Situ Lembang, Curug Cisabuk, Taman Wisata Alam Cimanggu, Air Panas Walini, Punceling, Ranca Upas, Wana Wisata Gunung Tangsi, Taman Sari Alam, Kawah Putih, Gunung Padang, Gambung, dan Kawah Cibuni. Menurut Perda Kabupaten Bandung No. 6 tahun 2006 tentang RIPPDA Kabupaten Bandung Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2025, objek dan daya tarik wisata di Kecamatan Rancabali terdiri dari situ (danau), waduk/bendungan, curug, kawah, bumi perkemahan, perkebunan dan agro wisata.

Potensi wisata di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, sangatlah beragam dan menarik. Salah satu daya tarik utamanya adalah keindahan alam yang memukau, seperti perbukitan yang hijau dan udara yang segar. Salahsatunya adalah Situ Patenggang yang menawarkan pesona danau yang indah dengan pemandangan yang menyejukkan. Tidak hanya itu, Kecamatan Rancabali juga kaya akan destinasi wisata alam lainnya seperti curug-curug yang memesona dan kebun teh yang menyejukkan. Dengan potensi wisata yang beragam ini, Kecamatan Rancabali menjadi destinasi yang menarik bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam serta kegiatan rekreasi yang beragam.

Menurut Ismayati (2022) potensi wisata Situ Patenggang di Ciwidey Kabupaten Bandung sebagai destinasi wisata yang selama beberapa tahun terakhir mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Desa Patengan Situ Patenggang yang terletak di Daerah Ciwidey Desa Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, yang merupakan salah satu objek wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan, lokasi objek wisata Situ Patenggang dikelilingi oleh perkebunan teh yang hijau sehingga amat memanjakan dan menyegarkan mata

Situ Patenggang adalah sebuah danau alami yang terletak di kawasan Ciwidey, Bandung Selatan. Danau ini dikelilingi oleh hamparan hijau pegunungan yang memikat dan udara yang segar. Potensi wisata alam di Situ Patenggang sangatlah besar, mulai dari keindahan alamnya yang memukau, spot-spot foto menarik, hingga berbagai aktifitas seperti berperahu di danau, piknik, atau sekadar bersantai menikmati keindahan alam. Namun dibalik keindahannya tentu tidak terlepas dari masalah yang kerap di alami oleh pengunjung seperti kurangnya fasilitas di objek wisata, akses jalan yang sempit dan kurangnya parkir yang memadai seringkali mengakibatkan kemacetan dan kesulitan bagi wisatawan untuk menikmati destinasi ini dengan nyaman. Hal ini juga dapat memengaruhi pengalaman wisata yang tidak optimal bagi pengunjung dan tentunya didasari oleh kualitas pelayanan objek wisata sehingga masih banyak yang belum optimal.

Oleh karena itu kualitas pelayanan kepariwisataan dapat dinilai dari kepuasan pengunjung. Sehingga kepuasan pengunjung adalah hal sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola wisata alam Situ Patenggang. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terlebih dulu. Tingkat kepuasan pengunjung dapat memberi informasi pada pihak wisata alam Situ Patenggang tentang tinggi rendahnya atau besar kecilnya kepuasan konsumen atas pelayanan wisatanya. Tingkat kepuasan pengunjung juga dapat digunakan sebagai input untuk bahan pertimbangan dan referensi dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kualitas pelayanan kepariwisataan. Karena itu, penting dilakukan penelitian tentang tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata alam Situ Patenggang, untuk mengetahui apakah pengunjung puas terhadap objek wisata alam Situ Patenggang, seberapa tinggi tingkat kepuasaannya, apakah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah.

Pemandangan alam yang ada di kawasan wisata Situ Patengan ini dapat dinikmati baik dari tepi danau itu sendiri maupun dari fasilitas dan atraksi wisata yang tersedia seperti shelter dan

dengan cara mengelilinginya menggunakan perahu. akan tetapi, semua itu belum dikelola dengan baik dan belum mengintegrasikan aspek-aspek pendukung kegiatan pariwisata (kemudahan transportasi, infra-struktur, sarana dan prasarana, pelayanan dan jasa, serta atraksi wisata itu sendiri), sehingga kurang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun tidak kalah pentingnya bahwa perkembangan kawasan wisata akan mempengaruhi pengembangan wilayah bahkan dapat menjadikan pusat pertumbuhan (Growth Pole) yang dapat menyebabkan daerah sekitarnya berkembang

Kurangnya fasilitas yang memadai yang disediakan di kawasan ini serta kurang bervariasinya atraksi yang disuguhkan, lama kelamaan akan dapat membuat wisatawan jenuh untuk berlama-lama tinggal di dalam kawasan wisata ini dan mungkin dapat menghilangkan kontinuitas kunjungan wisatawan. Menurut Hadinoto (1996) atraksi dan ciri-ciri destinasi penting untuk keperluan sightseeing, rekreasi, berbelanja, hiburan dan bentuk-bentuk lain dari hiburan. Jelas, tidak hanya kuantitas atraksi, tetapi juga kualitas yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Oleh karena itu peneliti memilih Kecamatan Rancabali sebagai lokasi penelitian karena memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk dikembangkan dan penting untuk diteliti, sehingga pada penelitian ini peneliti lebih fokus meneliti aspek apa saja yang ada pada objek wisata yang kinerjanya baik dan belum baik di Situ Patenggang. Sehingga Peneliti mengambil judul “Persepsi dan Preferensi Pengunjung Objek Wisata Alam Situ Patenggang”. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengunjung pada aspek 5A (Atraksi, Amenitas Aksesibilitas, Aktivitas dan akomodasi) di objek wisata alam Situ Patenggang?
2. Bagaimana preferensi pengunjung pada aspek 5A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Aktivitas dan Akomodasi di objek wisata alam Situ Patenggang?
3. Bagaimana kesenjangan (gap) antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap aspek Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Aktivitas dan Akomodasi di wisata alam Situ Patenggang?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Objek Wisata Alam Situ Patenggang Kabupaten Bandung Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh Sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya persepsi pengunjung pada atribut pariwisata aspek 5A (Atraksi, Amenitas Aksesibilitas, Aktivitas dan akomodasi) di objek wisata alam Situ Patenggang?
2. Teridentifikasinya preferensi pengunjung pada aspek 5A (Atraksi, Amenitas ,Aksesibilitas, Aktivitas dan Akomodasi di objek wisata alam Situ Patenggang?
3. Teridentifikasinya kesenjangan (gap) antara atribut pariwisata di wisata alam Situ Patenggang?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah Kabupaten Bandung, terkait pembangunan untuk mendukung pariwisata di Kecamatan Rancabali khususnya Situ Patenggang.
2. Edukasi bagi pembaca dalam memahami kondisi wisata Situ Patenggang
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pengelola objek wisata dalam pengelolaan objek wisata Situ Patenggang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

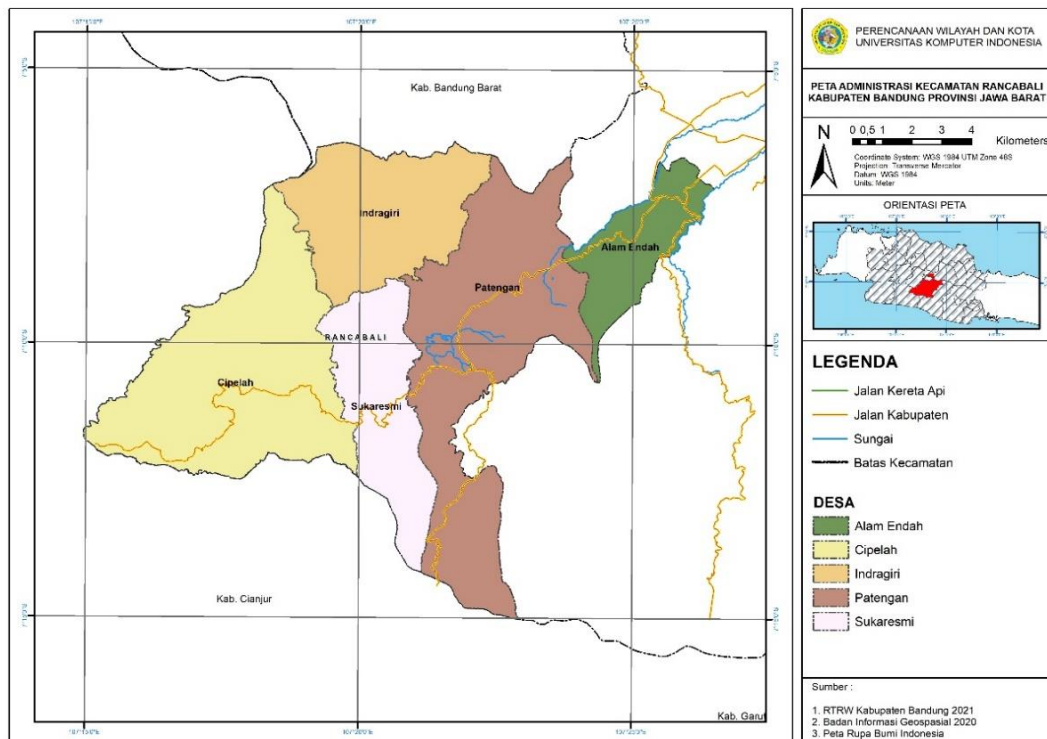
Dalam penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar penelitian ini lebih fokus kepada tujuan yang akan diteliti. Lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkup materi kesenjangan pada lokasi penelitian pada tahun 2024
- b. Lingkup materi Atraksi, Amenitas,Aksesibilitas aktivitas dan Akomodasi wisata yang berada pada Kawasan Wisata Alam Situ Patenggang
- c. Kesenjangan Objek wisata yang terjadi pada tahun 2024

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup Wilayah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Situ Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung sebagai wilayah untuk mengidentifikasi Kesenjangan 5A pada Objek Wisata Situ Patenggang Kecamatan Rancabali. Dalam gambar 1.1. Dimuat peta administrasi Kecamatan Rancabali.

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Rancabali



1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kesenjangan yang terjadi antara persepsi wisatawan dan kondisi eksisting terhadap Atraksi, Amenitas ,Aksesibilitas Ancilliary dan Akomodasi di Objek Wisata Situ Patenggang di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung yang menjadi objek studi sehingga dapat diketahui kesenjangan yang terjadi antara persepsi wisatawan dan kondisi eksisting terhadap Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas di Objek Wisata Situ Patenggang. Metodologi penelitian ini akan di bagi menjadi dua metode yaitu, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi Atraksi di Objek Wisata Alam Situ Patenggang, Amenitas di Objek Wisata Alam Situ Patenggang pada Tahun 2024 dan data wawancara dengan responden (pengelola).

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi observasi, plotting, wawancara, dan dokumentasi mengenai Atraksi dan Amnitas di Objek Wisata Alam Situ Patenggang, Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan purposive sampling, responden atau informan yang diwawancarai tentunya merupakan seseorang yang berkerja pada objek wisata yang diteliti serta mempunyai pengetahuan tentang kondisi pada objek wisata tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini segala jenis data pendukung yang bersumber dari buku, serta instansi. Metode pengumpulan data meliputi survey instansional.

1.5.2 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan keadaan yang ada, mengenai kesenjangan Objek Wisata Alam Situ Patenggang. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Rusdy et al (2016) menyebutkan Untuk mengetahui tingkat kebenaran hasil penelitian perlu ditentukan keabsahan (trustworthiness) data, dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas data/tingkat reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tabel 1.1. berikut memperlihatkan variable penelitian

Tabel 1. 1 Variabel Penelitian

Komponen	Indikator	Pernyataan	Literatur
Attraction (Atraksi)	1. Keindahan Alam	1. Keindahan Alam Situ Patenggang Menarik	<i>Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018), Dwi S. P (2022)</i>
	2. Keindahan Buatan (Miniatur, Arsitektur Bangunan, Tata Ruang)	2. Keindahan buatan seperti miniatur, arsitektur bangunan, dan tata ruang memengaruhi pengalaman wisatawan di Situ Patenggang	
Amenity (Amenitas)	1. Toko Souvenir	1. Toko Souvenir yang ada di objek wisata alam Situ Patenggang lengkap	<i>Hardjosoekarto, S.,&Lawang, R.M. (2021).</i>
	2. Area Parkir	2. Area parkir yang ada di objek wisata alam Situ Patenggang luas	
	3. Toilet/ MCK	3. Toilet/MCK yang ada di objek wisata alam Situ Patenggang bersih dan terawat	<i>Sukmadewi(2019) & Dwi S. P (2022)</i>
	4. Mushola	4. Tempat Ibadah yang ada di objek wisata alam Situ Patenggang bersih dan terawat	
	5. Tempat Sampah	5. Tempat Sampah yang ada di objek wisata alam Situ Patenggang tersebar merata	
	6. Tempat Makan	6. Kios makanan dan minuman yang ada di objek wisata alam	

Komponen	Indikator	Pernyataan	Literatur
		Situ Patenggang cukup lengkap	
Accessibility (Aksesibilitas)	1. Akses Jalan	1. Kondisi jalan menuju lokasi objek wisata alam Situ Patenggang memadai	<i>Fadilla, M. R. (2024) & Dwi S. P (2022)</i>
	2. Kemudahan Transportasi	2. Adanya angkutan umum yang digunakan wasatawan ke objek wisata alam Situ Patenggang	
	3. Tarif Angkutan	3. Tarif menuju lokasi objek wisata alam Situ Patenggang terjangkau	
	4. Petunjuk Arah	4. Tersedia papan petunjuk arah menuju objek wisata alam Situ Patenggang	
Activities (Aktifitas)	1. Sepeda air	1. Kondisi Sepeda air di objek wisata alam Situ Patenggang	<i>Ibrahim, M., & Rahayu, R. A. A. (2015), Dwi S. P (2022)</i>
	2. Goloset (mobil seluncur)	2. Kondisi Goloset (mobil seluncur) di wisata alam Situ Patenggang	
	3. Mini outbond	3. Mini outbond di objek wisata alam Situ Patenggang memadai	
Accomodation (Akomodasi)	1. Penginapan	1. Penginapan yang ada di objek wisata alam Situ Patenggang tersedia cukup banyak	<i>Sukmadewi, N.P.R.,Putra, I.N.D.,& Suardana,I.W. (2019).</i>
	2. Harga Penginapan / Hotel/ Homestay	2. Harga Penginapan / Hotel/ Homestay di objek wisata alam Situ Patenggang terjangkau	

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Untuk pengenalan karakteristik pengunjung yang melakukan kunjungan ke objek wisata Danau Tahai di buat berdasarkan acuan Kotler dan Cooper (2005) yang di sesuaikan untuk keperluan penelitian, yang karakteristik tersebut yaitu:

- Karakteristik wisatawan berdasarkan sosio-ekonomi
 1. Umur
 2. Jenis Kelamin
 3. Pendidikan Terakhir
 4. Pendapatan Perbulan
 5. Status Pernikahan
- Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi dan berdasarkan pola kunjungan
 1. Asal atau tempat tinggal
 2. Manfaat yang ingin didapat dari berwisata ke Danau Tahai
 3. Tujuan Kunjungan
 4. Jumlah Kunjungan
 5. Alat transportasi yang digunakan
 6. Teman Perjalanan
 7. Waktu yang dihabiskan di objek wisata
 8. Pengeluaran terbesar
 9. Mengetahui objek wisata dari
 10. Kegiatan yang dilakukan di objek wisata
 11. Kesiediaan berkunjung kembali

Untuk variabel tentang karakteristik responden dapat di lihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Variabel Karakteristik Responden

No	Komponen	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Pustaka
1	Pengelola	Identitas pengelola	1.Nama	•	
			2.Usia	• Tahun	
			3.Alamat	• Alamat.....	
			4.Jabatan	• Jabatan.....	

No	Komponen	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Pustaka
			5.Berapa lama terlibat dalam mengelola objek wisata Situ Patenggang	 Tahun	
2	Pengunjung	Identitas pengunjung	1.Jenis kelamin	a. Laki-laki	<i>Mutiana, (2018).</i>
				b. Perempuan	
			2.Pendidikan	a. SD	
				b. SMP	
				c. SMA	
				d. S1	
				e. Lainnya	
			3.Alamat		
			4.Jarak tempat tinggal ke objek wisata	 km	
			5.Alat transportasi yang digunakan	a. Mobil pribadi	
				b. Motor	
				c. Kendaraan umum	

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan berupa data administrasi, jaringan jalan, dan Data Pendukung lainnya di Situ Patenggang dan diambil dari Pengelola wisata dan Instansi di Kabupaten Bandung yang dapat di lihat pada tabel 1.3. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah GPS, peta kerja, kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis.

Tabel 1. 3 Kebutuhan Data Sekunder

Kebutuhan Data Sekunder		
Jenis Data	Sumber	Kegunaan
Daya tarik (atraksi) Situ Patenggang	Pengelola Wisata Alam Situ Patenggang	Untuk mengetahui Atraksi yang terdapat di Situ Patenggang Kecamatan Rancabali apakah data sesuai dengan kondisi eksisting
Fasilitas wisata di Situ Patenggang		Untuk mengetahui Amenitas yang terdapat di Situ Patenggang Kecamatan Rancabali apakah data sesuai dengan kondisi eksisting
Kepemilikan lahan dan luas		Untuk mengetahui Kepemilikan lahan dan luas Pengelolaan Situ Patenggang
Laju pertumbuhan pengunjung Kabupaten	Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui laju pertumbuhan pengunjung
Daerah kekhasan Kawasan Pariwisata		Untuk mengetahui atraksi daerah
Karakteristik Fisik Wilayah	Kantor Kecamatan Rancabali, Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung, BAPPEDA Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui Karakteristik Wilayah
Peta Administrasi Kecamatan Rancabali		Mengetahui Batas-batas Wilayah
Kependudukan	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung	Untuk Mengetahui Laju pertumbuhan Penduduk
RDTR Kabupaten Bandung	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan Dinas ATR/BPN Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui Rencana pembangunan Kecamatan Rancabali
RTRW Kabupaten Bandung		Untuk Mengetahui arah rencana Pariwisata di tingkat kabupaten

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis GAP.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif Analisis ini digunakan untuk menjabarkan hasil observasi lapangan terhadap objek studi. Hasil observasi tersebut diorganisasikan lalu dikodingkan untuk mendapatkan penyajian data yang penting untuk studi ini (Patilima, 2005).

2. Analisis GAP Analisis ini digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja suatu atribut dengan harapan konsumen terhadap atribut tersebut. Untuk menilai tingkat persepsi dan preferensi pengunjung terhadap atributatribut tersebut, dalam hal ini digunakan skala tingkat (likert) dimana setiap atribut diberi bobot. Pembobotan bagi persepsi dan preferensi disajikan pada tabe berikut.l

**Tabel 1.
Persepsi**

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Penting (SP)	5
Setuju(S)	4	Penting (P)	4
Netral(N)	3	Netral (N)	3
Tidk Setuju(TS)	2	Tidak Penting (TP)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat tidak Penting (STP)	1

**4 Bobot
dan**

Preferensi Setiap Atribut

Sumber: Hasil analisis (2024)

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi untuk setiap atribut dengan rumusyang digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian adalah:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

Dimana:

Tki = Tingkat kesesuaian responden/wisatawan

ΣX_i = Skor penilaian kinerja

ΣY_i = Skor penilaian harapan responden

Analisis kesesuaian dilakukan dengan menghitung tingkat kesesuaian terlebih dahulu, lalu menghitung nilai rata-rata harapan dan persepsi untuk masing-masing pernyataan (faktor).

Faktor-faktor tersebut diperingkatkan kemudian dikelompokkan menjadi empat bagian kuadran dalam diagram kartesius. Langkah pertama untuk analisis kuadran dalam diagram kartesius adalah menghitung rata-rata penilaian kepentingan/harapan dan kinerja untuk setiap atribut/pernyataan dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_i &= \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \\ \bar{Y}_i &= \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}\end{aligned}$$

Dimana:

Tki = Tingkat kesesuaian responden/wisatawan

ΣX_i = Skor penilaian kinerja

ΣY_i = Skor penilaian harapan responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan/harapan dan kinerja untuk keseluruhan atribut/pernyataan dengan rumus :

$$\begin{aligned}\bar{\bar{X}}_i &= \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{n} \\ \bar{\bar{Y}}_i &= \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{n}\end{aligned}$$

Dimana :

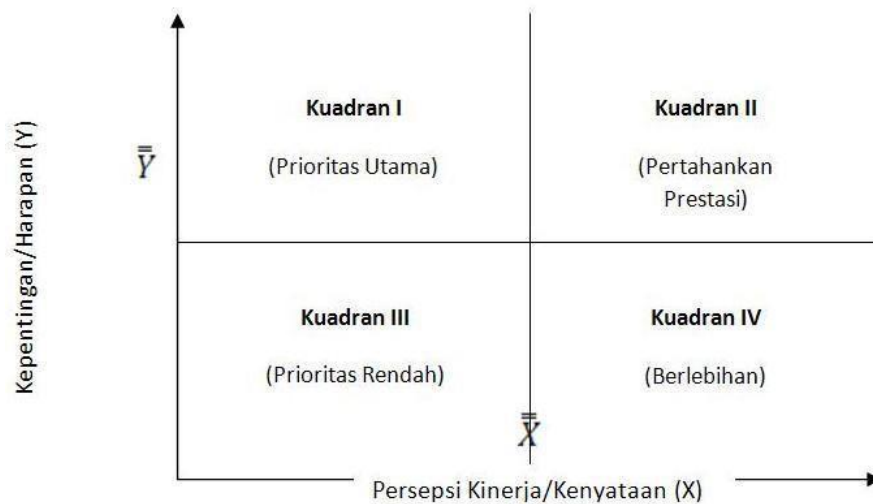
$\bar{X}_i$ = Nilai rata-rata kinerja atribut/pernyataan

$\bar{Y}_i$ = Nilai rata-rata kepentingan atribut/pernyataan

n = jumlah atribut/pernyataan

Nilai X ini memotong tegak lurus pada sumbu horisontal, yakni sumbu yang

mencerminkan atribut/ Pernyataan kinerja (X) sedangkan nilai Y memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan atribut/ Pernyataan kepentingan/ harapan, setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut/ Pernyataan serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut/ Pernyataan, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3



Gambar 1. 2
Diagram
Kartesius

Suhermi et all

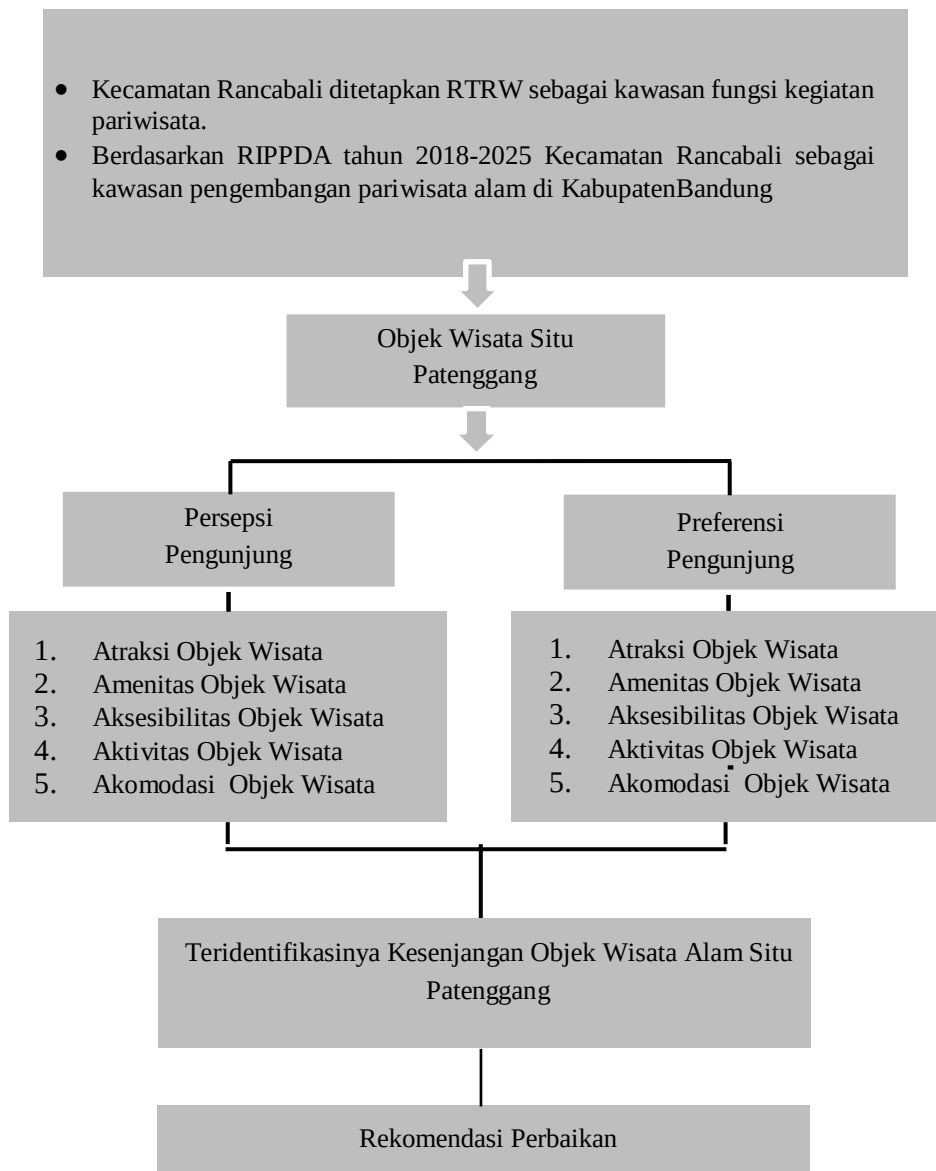
Sumber
2019

Keterangan:

1. Kuadran I, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum selesai seperti yang diharapkan (kenyataan yang diperoleh masih sangat rendah). Atribut Kuadran I Prioritas Utama Kuadran II Pertahankan Kuadran IV Berlebihan Kuadran III Prioritas Rendah.
2. Kuadran II, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden dan faktor-faktor yang dianggap responden sudah sesuai dengan yang diharapkannya. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan, karena variabel ini yang menjadi atribut tersebut memiliki keunggulan di mata responden.
3. Kuadran III, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya biasa saja atau tidak terlalu istimewa. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh responden amat kecil.
4. Kuadran IV, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap kurang

penting oleh responden, tetapi pada kenyataannya diterima atau dirasakan terlalu berlebihan.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab antara lain:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan di teliti.

BAB III: Bab ini merupakan Gambaran umum wilayah lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis, kondisi fisik dasar, kependudukan dan kondisi eksisting wilayah penelitian .

BAB IV: Bab ini merupakan jangkaan hasil berisikan tentang prediksi hasil akhir atau output penelitian yang diteliti dan akan diselesaikan atau dihasilkan. Disajikan dalam bentuk gambar dengan disertai penjelasan keterangan yang cukup.

BAB V : Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.